

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat dalam satu dekade terakhir ini. Menurut statistik Industri Indonesia yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik, indeks produksi bulanan besar dan sedang pada tahun 2016-2019 terus meningkat. Dibandingkan tahun 2015, indeks produksi tahunan industri besar dan sedang tahun 2016 secara rata-rata meningkat 4.01%. Indeks produksi tahunan industri besar dan sedang tahun 2017 secara rata-rata meningkat 4.74% dibandingkan tahun 2016. Indeks produksi tahunan industri besar dan sedang tahun 2018 secara rata-rata meningkat 4.05% dibandingkan tahun 2017. Indeks produksi tahunan industri besar dan sedang tahun 2019 secara rata-rata meningkat 4.01% dibandingkan tahun 2018. Sehingga secara keseluruhan Indeks produksi tahunan industri besar dan sedang tahun 2018 secara rata-rata meningkat 16.81% dibandingkan tahun 2015 (<http://www.bps.go.id/>)

Perkembangan pesat dalam dunia industri manufaktur di Indonesia tersebut, membutuhkan fundamental industri yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan dorongan yang konsisten. Hal ini mempengaruhi lonjaknya kebutuhan informasi keuangan perusahaan khususnya perusahaan manufaktur. Informasi keuangan ini diputuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan atau bisa disebut stakeholder agar dapat membantu mengambil keputusan yang berkaitan dengan perusahaan,

misalnya menanamkan modal di perusahaan manufaktur. Informasi keuangan perusahaan ini tercantum dalam laporan keuangan.

Stakeholder sebagai pengguna laporan keuangan dalam pembuat keputusan bisnis yang dapat menguntungkan atau merugikan perusahaan. Laporan keuangan yang dipublikasikan haruslah mengandung informasi yang dapat dipercaya, karena jika tidak maka hal tersebut tergolong *fraud* atau kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Proses *auditing* yang dilakukan harus sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya dikarenakan peran pihak auditor independen sangat diperlukan agar dapat memberi keyakinan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan yang disajikan tepat waktu dan akurat, informasinya dapat digunakan untuk membuat keputusan yang relevan. Nilai dari ketepatan waktu laporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan informasi dalam laporan keuangan terkait dengan relevansi informasi. Hal ini mengakibatkan tingkat akurasi dan relevansi informasi yang ada akan menurun karena semakin lama waktu laporan keuangan diterbitkan ke publik. Kualitas informasi dari laporan keuangan dapat dilihat dari ketepatan waktu laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan. Ketepatan waktu laporan keuangan yang diterima perusahaan dari auditor dapat mempengaruhi kualitas informasi dari laporan tersebut karena lamanya waktu proses audit menunjukkan bahwa informasi yang diberikan tidak *out of date* dan informasi yang lama menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan tersebut buruk. Penyampaian laporan keuangan kepada publik dengan proses penyelesaian audit yang lama akan mempengaruhi reaksi pasar dan dapat

berdampak buruk. Stakeholder akan mengalami ketidakpastian atau ragu-ragu dalam mengambil keputusan ekonomi. (Hesti, 2011) dalam penelitian (Adiraya dan Nur, 2018).

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Pasal 7 ayat 1 dalam peraturan OJK No.29/POJK.04/2016, emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 120 hari atau pada akhir bulan keempat setelah berakhirnya periode akuntansi, pemegang saham diberikan laporan tahunan pada tanggal yang sama dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal dipanggilnya RUPS tahunan (jika ada). Penyampaian laporan tahunan wajib diberikan satu hari kerja berikutnya, bila waktu penyampaiannya jatuh pada hari libur. Keterlambatan penyampaian laporan tahunan dihitung sejak hari pertama yang menjadi waktu *deadline* penyampaian laporan tahunan itu habis. Pelanggaran ketentuan peraturan OJK dapat diberikan sanksi administratif berupa: 1. Peringatan tertulis, 2. Pemberian denda, 3. Kegiatan usaha dibatasi, 4. Kegiatan usaha yang dibekukan, 5. Izin usaha dicabut, 6. Dibatalkannya pendaftaran dan persetujuan.

Jika regulasi dilanggar, akan dikenakan sanksi berupa peringatan, sanksi administratif, dan sanksi denda. Dengan adanya regulasi ini diharapkan perusahaan dapat menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan tepat waktu. Namun pada kenyataannya, laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan masih saja banyak yang terlambat. Menurut Chairil dan Ghozali (2001) mendefinisikan ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan sebuah informasi bagi pembuat keputusan

pada saat dibutuhkan dan sebelum informasi tersebut telah kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi sebuah keputusan.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan tuntutan yang wajib kepada seluruh emiten *go public*. Laporan keuangan harus disampaikan secara periodik dan dipublikasi ke publik paling lambat 120 hari sejak tanggal tutup buku. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat di jadikan sebagai tolak ukur apakah laporan keuangan yang disajikan relevan atau tidak, meskipun pada dasarnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak selalu berpengaruh pada relevansi laporan keuangan, akan tetapi relevan berkaitan erat dengan ketepatan waktu laporan keuangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pertama adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat juga diartikan sebagai petunjuk yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi perusahaan yang diukur dari jumlah asset, total saham, dan total penjualan yang diperoleh perusahaan tersebut. Saputra dan Wayan (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan investasi akan semakin banyak, dan juga perusahaan besar memiliki sumber daya yang dimiliki sehingga perusahaan akan semakin tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh Hastutik (2015) yang menghasilkan pengaruh yg positif juga.

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur menurut nominal misalnya dalam satu periode penjualan dilihat dari jumlah kekayaan (*total asset*) dan total penjualan perusahaan (*income*). Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Hapsari (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang artinya semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mengurangi ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan. Namun dalam penelitian yang dilakukan Astuti dan Teguh (2018) kemudian Yodi (2019) menghasilkan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kedua adalah afiliasi KAP (Kantor Akuntan Publik) penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) dan Yodi (2019), menunjukkan bahwa afiliasi KAP mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pengauditan yang dilakukan dengan KAP yang berafiliasi dengan *big four* dapat menyelesaikan lebih cepat karena mereka memiliki sumber daya yang lebih besar baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Jika proses pengauditan yang dilakukan memakan waktu yang lama maka hal tersebut akan mengurangi kompetensi dan reputasi mereka dimata klien. Lain halnya dengan hasil penelitian Dewi dan Jusia (2013) yang menghasilkan tidak adanya pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Faktor terakhir yang diduga berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu *leverage*. Fahmi (2012:127) rasio leverage

bertujuan untuk mengetahui berapa besar perusahaan di biayai dengan hutang. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Dewayani dkk (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dikarenakan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan dalam kondisi yang stabil, dengan begitu hal ini merupakan berita yang baik bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki berita baik pasti akan segera ingin mempublikasikannya. Dengan begitu perusahaan akan semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Berbeda halnya dengan Nurfauziah (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa perusahaan yang mempunyai nilai *leverage* yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman pihak luar untuk membiayai aktivitya. Tingginya *leverage* mencerminkan tingginya resiko keuangan suatu perusahaan. Resiko keuangan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Nurfauziah, 2016).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengajukan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Afiliasi KAP dan *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah afiliasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh afiliasi KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Investor

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai salah satu pertimbangan pengambilan keputusan investasi saham pada perusahaan manufaktur dengan melihat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

2. Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan literature untuk mengembangkan ilmu akuntansi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari bab satu sampai dengan bab lima yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah yang diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, teori-teori tersebut yakni teori keagenan, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, ukuran

perusahaan, afiliasi KAP, *leverage*, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti meliputi populasi dan sampel, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional variabel, model penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian serta hasil penelitian berupa analisis dan data statistik deskriptif, regresi logistik, uji hipotesis dan pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi penjelasan tentang kesimpulan dari penelitian, keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini.